


The Influence of Ice Breaking on Students' Interest in Islamic Religious Education Learning at SMP Negeri 3 Cukuhbalak Tanggamus

Mutmainnah^{1*}, Meriyati¹, Chairul Amriyah¹

¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

 mutmain25ah@gmail.com*

Abstract

This research was motivated by students' lack of interest in learning PAI. Teachers still rarely apply ice breaking in their learning process. This research aims to find out whether there is an influence of ice breaking on students' interest in learning in PAI subjects at SMP N 3 Cukuhbalak Tanggamus. This research was conducted at SMP N 3 Cukuhbalak Tanggamus Regency. This research is quantitative research using experimental methods and Quasi-experiment design. The research population was all students at SMP N 3 Cukuhbalak Tanggamus. The sample for this research was Class VII students, consisting of Class VII A for the Experiment group and Class VII B, for the Control group. The data collection technique in this research is a questionnaire as the main instrument, while the data analysis technique uses the Wilcoxon test and the Mann Whitney test. The research results showed that: Based on the data from the Wilcoxon Test, the Asym Sig (2-Tailed) data was $0.000 < 0.05$ or H_a was accepted. So it can be concluded that there is an influence of ice breaking on students' interest in learning in PAI subjects at SMP N 3 Cukuhbalak Tanggamus. Meanwhile, the results of the Mann Whitney test obtained a significance value of $0.000 < 0.05$, so there was a significant difference in the learning interest scores of class VII students at SMPN 3 Cukuhbalak between the group that implemented ice breaking and the group that did not apply ice breaking.

Keywords: Ice Breaking Method, Students' Interest, Islamic Education

ARTICLE INFO

Article history:
Received
August 05, 2024
Revised
October 25, 2024
Accepted
November 05,
2024

Published by
ISSN

CV. Creative Tugu Pena
2774-4299

Website

<https://attractivejournal.com/index.php/bse/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan minat peserta didik, pendidik harus berinovasi disetiap proses pembelajaran untuk menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam sering dijumpai sedikit peserta didik yang berminat untuk belajar PAI, dengan berbagai alasan membosankan tidak menarik dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibutuhkan teknik, media, metode, model maupun strategi untuk menumbuhkan minat dan semangat peserta didik dalam belajar. Karena, komponen-komponen tersebut dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Adapun salah satu teknik pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik yaitu ice breaking.

M. Said menyatakan ice breaker adalah permainan atau kegiatan untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.¹ Cara melakukan ice breaker yaitu dengan permainan atau kegiatan lainnya. Tetapi tujuan dari semua kegiatan yang dilakukan dalam rangka ice breaker adalah sama, yaitu memecah kebekuan suasana, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan konsentrasi peserta didik menjadi terfokus kembali.

Teknik pembelajaran merupakan proses perencanaan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efisien. Oleh karena itu seorang guru harus memahami dan memilih teknik pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena ketepatan menentukan dan memilih teknik pembelajaran dapat mempermudah penyampaian informasi, penyajian materi pelajaran lebih menarik, mempercepat pemahaman, menambah pengetahuan dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Teknik penyajian yang selalu sama dan monoton akan membosankan peserta didik dalam belajar.

Teknik yang digunakan oleh pendidik sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, teknik mengajar yang menarik dan efektif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, ketika peserta didik merasa terlibat dan tertarik dengan proses pembelajaran, mereka cenderung memiliki minat yang lebih tinggi terhadap materi pelajaran yang disampaikan, sehingga dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMP N 3 Cukuhbalak Tanggamus."

Berdasarkan hasil pra-penelitian pada peserta didik kelas VII di SMP N 3 Cukuhbalak, Pendidik dari awal pembelajaran hingga akhir tidak ada kegiatan untuk menarik perhatian serta menumbuhkan perasaan senang peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik cenderung pasif saat pendidik menjelaskan materi pelajaran PAI, ditandai dengan tidak memperhatikan pendidik saat menjelaskan pelajaran, tidak aktif saat diskusi di kelas, tidak memberikan tanggapan ketika pendidik bertanya atau memberikan pertanyaan, peserta didik sibuk dengan kegiatannya yang lain yang tidak berhubungan dengan materi yang disampaikan oleh pendidik, seperti mencoret-coret kertas, mengobrol, tidak sungguh-sungguh mengerjakan tugas, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran, yang menyebabkan kurangnya minat belajar peserta didik.² Oleh karena itu peneliti ingin memberikan solusi kepada pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan ice breaking pada proses pembelajaran sebagai salah satu upaya menarik minat belajar peserta didik agar kembali fokus dalam belajar.

Sebelumnya penulis telah melakukan wawancara pada salah satu Pendidik bidang studi PAI di SMPN 3 Cukuhbalak Bapak Nur Hidayat, S.Pd menyatakan bahwa jika minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI tergolong masih rendah. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung, kurangnya keterlibatan dari peserta didik bahkan ada peserta didik yang membolos pada saat pelajaran PAI.³ Untuk mengetahui penyebabnya penulis juga mencoba mewawancarai beberapa peserta didik SMP N 3 Cukuhbalak, yakni David, Agung dan Khusnariyah. Hasil wawancara tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa salah satu penyebab kurangnya minat belajar pada mata pelajaran PAI adalah dalam proses pembelajaran PAI dirasa membosankan, cara pendidik monoton, dan begitu-begitu saja, tanpa adanya variasi lain sehingga membuat proses pembelajaran terasa kurang menyenangkan bagi peserta didik, apalagi jika jam pelajarannya siang sehingga

¹ M Said, *80+ Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), 1.

² Pra-penelitian yang dilakukan pada tanggal 15 November 2023 di SMP 3 Cukuhbalak

³ Guru PAI Kls VII, 15 November 2023

membuat peserta didik malas untuk belajar.⁴ Dari hasil wawancara pula diketahui bahwa beliau (Bapak Nur Hidayat, S.Pd) belum pernah menerapkan teknik ice breaking yel-yel, tepuk-tepuk, dan lagu dalam proses pembelajarannya.

Dari penjabaran tersebut maka dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang minat belajarnya masih rendah, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik tersebut. Dengan demikian maka penulis tertarik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan teknik ice breaking. Adapun alasan penulis memilih teknik ice breaking ini yaitu sistem yang dipakai dalam teknik ini tidak membosankan sehingga dapat menarik minat belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis tertarik melaksanakan penelitian khususnya dalam penerapan ice breaking untuk menarik minat belajar, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ice Breaking terhadap minat belajar PAI di SMP 3 Cukuhbalak Tanggamus”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif, yaitu penelitian yang dipergunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian statistik deskriptif analisis data dengan statistika inferensial dan uji prasyarat analisisnya. Tempat Penelitian dilakukan di SMP N 3 Cukuhbalak, yaitu pada pembelajaran PAI kelas VII. Sedangkan waktu Penelitian dimulai bulan Oktober 2023. SMP N 3 Cukuhbalak beralamat di Pekon Kancamarga Kecamatan Cukuhbalak Tanggamus. Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Kelas VII A 25 SISWA dan VII B 28 siswa, Teknik pengumpulan data berupa kuesioner, observasi dan dokumentasi. Desain *non-equivalent control group design*, dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 1
Desain Penelitian

Pemilihan Sampel	PreTest	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₃
Kontrol	O ₂	-	O ₄

Rancangan *non-equivalent control group design*

Keterangan:

Eksperimen : Kelompok peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan Teknik *ice breaking*.

Kontrol : Kelompok peserta didik yang mendapatkan pembelajaran konvensional atau tidak mendapatkan perlakuan

X : Perlakuan terhadap sampel berupa pembelajaran PAI dengan penerapan *Ice Breaking*

O₁ : *Pre-test* Diberikan kepada kelas eksperimen

O₂ : *Pre-test* Diberikan kepada kelas kontrol

O₃ : *Post-test* Diberikan kepada kelas eksperimen

O₄ : *Post-test* Diberikan kepada kelas control

Model eksperimen ini menggunakan tiga langkah yaitu :

1. Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (Minat Belajar) sebelum perlakuan dilakukan
2. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan Teknik *ice breaking*

⁴ Wawancara salah satu peserta didik kls VII, 15 November 2023

Memberikan *post-test* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan. Validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur objek yang hendak diukur. Validitas suatu instrumen dapat diukur dengan *product moment correlation*. Pengujian validitas instrumen dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 22 for Windows*. Dimana batas angka kritis (α) adalah 0,05 (5%). Kriteria pengujian dengan membandingkan antara *r* hitung dengan *r* tabel:

- Jika *r* hitung > *r* tabel maka instrument dianggap valid.
- Jika *r* hitung < *r* tabel maka instrument dianggap tidak valid, sehingga instrument tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Uji coba instrumen ini dilakukan pada kelas VIIC SMP N 3 Cukuh Balak Uji coba ini dilakukan untuk melihat keefektifan instrumen sebelum diterapkan pada kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol pada kelas VIIA dan kls VIIB SMP N 3 Cukuh Balak sebagai kelas untuk penelitian.

Uji validitas menggunakan pearson product moment perbantuan SPSS versi 22 dengan membandingkan nilai-nilai *r*-hitung dan *r*-tabel dengan *t* tabel 40 item angket yaitu sebesar 0,361. Jika *r* tabel > *r* hitung maka soal dinyatakan valid. Dilihat dari Tabel diatas untuk uji pearson product moment. Data pada 40 item angket diperoleh 15 pernyataan angket yang tidak valid, dan 25 pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pre test dan post test untuk kelas kontrol dan eksperimen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP N 3 Cukuh Balak, kelas VIIA sebagai kelompok eksperimen, yang menerapkan teknik *Ice breaking* dengan jumlah sampel 25 peserta didik dan kelas VIIB dimana peneliti akan memperlakukan sama dengan kelas VIIA akan tetapi tidak menerapkan teknik *Ice breaking* dengan jumlah sampel 28 peserta didik, data peserta didik terlampir. Adapun *ice breaking* yang akan peneliti terapkan yaitu *ice breaking* jenis Ye-yel, Tepuk-tepuk dan Lagu. Pokok bahasan yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi tentang Pendidikan Agama Islam Kelas VII Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI sebelum diterapkannya *ice breaking* dan setelah diterapkannya *ice breaking*. Untuk mengetahui hal tersebut, maka penulis melakukan *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui minat awal, kemudian setelah kelompok eksperimen diberi treatment pembelajaran yang menerapkan Teknik *ice breaking* dan kelompok kontrol tidak menerapkan Teknik *ice breaking*, selanjutnya kedua kelompok tersebut diberikan *post-test*.

Deskripsi Pelaksanaan Teknik Ice Breaking

Penerapan teknik *Ice breaking* untuk melihat pengaruhnya terhadap minat belajar PAI peserta didik tentu saja tidak hanya dipantau dalam satu kali tindakan saja, akan tetapi dengan melakukan pengamatan dan refleksi selama proses penerapan sebanyak lima kali pertemuan yakni tiga pertemuan untuk penerapan treatment I, treatment II, treatment III dan mengukur pengaruhnya dengan *pre-test* dan *post-test* penyebaran angket. Sementara untuk pengaturan jadwal rencana tindakan penelitian dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian.

Sebelum dilakukan penelitian, penerapan eksperimen teknik *ice breaking*, peneliti terlebih dahulu melakukan *pre-test* dengan penyebaran angket. Angket tersebut disebarkan agar peneliti dapat mengetahui minat belajar awal peserta didik dalam pembelajaran PAI. Setelah diperoleh data hasil *pre-test* dan *post-test* di kedua kelas dari penyebaran angket, maka kemudian dapat dibandingkan antara keduanya baik dari minat awal maupun di akhir setelah diterapkan *treatment*. Sebelum

membandingkan hasil data *pre-test* dan *post-test*, akan dipaparkan terlebih dahulu pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen maupun di kelompok kontrol.

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi untuk mengetahui subjek dan objek penelitian.
- b. Membuat Modul ajar serta menyiapkan bahan ajar dalam pembelajaran PAI.
- c. Menyiapkan media pembelajaran untuk mendukung keterlaksanaannya proses belajar mengajar.
- d. Menyiapkan lembar angket (*pre-test*) untuk dibagikan dan diisi oleh peserta didik sebelum diberikan tindakan.
- e. Menyiapkan lembar angket (*post-test*) untuk dibagikan dan diisi oleh peserta didik setelah diberikan tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen yaitu kelas VIIA yang terdiri dari 25 peserta didik. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 kali pertemuan (5x40'). Satu kali pertemuan untuk melaksanakan *pre-test* dan observasi pembelajaran kelas. Tiga pertemuan lainnya untuk melaksanakan tindakan/treatment disertai teknik *ice breaking* dan satu kali pertemuan untuk *post-test*. Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen pada awalnya dilakukan *pre-test* dengan penyebaran angket berjumlah 25 butir pernyataan. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui minat awal dari masing-masing peserta didik. Pembelajaran menggunakan teknik *ice breaking*. Kegiatan pembelajaran PAI di kelas eksperimen terdiri dalam tiga tahap yaitu *pre-test*, *treatment* dan *post-test*. Adapun rincian kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a. *Pre-test*

Pre-test dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, 20 Mei 2024. Pelaksanaan *pre-test* dilaksanakan pada jam Pelajaran ke-4 pada pukul 10.55 *pre-test* ini diikuti oleh 25 peserta didik dari keseluruhan peserta didik.

Pre-test dilaksanakan untuk mengetahui minat belajar PAI diawal sebelum dilakukan *treatment*. Peserta didik mengisi angket (*pre-test*) secara individu dan tidak berkelompok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui minat masing-masing peserta didik. Setelah dilakukan *pre-test* didapati hasil *pre-test* kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. *Pre-Test* Kelompok Eksperimen

No	Responden	Nilai Total	Persentase Nilai
1	Responden 1	76	60.8
2	Responden 2	106	84.8
3	Responden 3	74	59.2
4	Responden 4	87	69.6
5	Responden 5	82	65.6
6	Responden 6	62	49.6
7	Responden 7	63	50.4
8	Responden 8	84	67.2
9	Responden 9	80	64
10	Responden 10	85	68
11	Responden 11	60	48
12	Responden 12	64	51.2
13	Responden 13	62	49.6
14	Responden 14	64	51.2
15	Responden 15	91	72.8
16	Responden 16	85	68

17	Responden 17	83	66.4
18	Responden 18	59	47.2
19	Responden 19	93	74.4
20	Responden 20	61	48.8
21	Responden 21	64	51.2
22	Responden 22	63	50.4
23	Responden 23	62	49.6
24	Responden 24	81	64.8
25	Responden 25	61	48.8
Total		1852	1481.60
Rata-rata		74,08	50,26

Hasil pretest yang dilakukan sebelum menerapkan teknik *Ice breaking* yaitu pada kelompok eksperimen diperoleh skor minat belajar tertinggi 106 dan terendah 59. Adapun nilai rata-rata sebesar, 74,08 Median 74, serta modus 62 Penyebaran data tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Pre-Test Kelompok Eksperimen

Kelas Eksperimen	Pre-test	% Nilai
Nilai Maksimum	106	84,4
Nilai Minimum	59	47.2
Mean	74,08	50,26
Median	74	59,2
Modus	62	49,6
Standar Deviasi	13,153	10,52

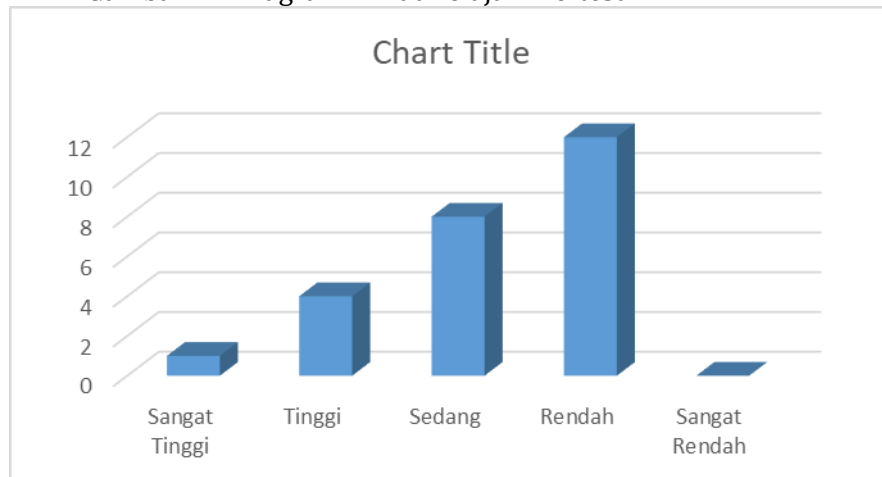
Berikut kategori data minat belajar sebelum diberikan perlakuan

Tabel 4.3 Kategori Minat Belajar Pre-test
Kelompok Eksperimen

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	104 - 125	Sangat Tinggi	1	4
2	86 - 105	Tinggi	4	16
3	66 - 85	Sedang	8	32
4	46 - 65	Rendah	12	48
5	25 - 45	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			25	100

Berdasarkan tabel tersebut, minat belajar peserta didik kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan sebesar 48% rendah, 32% sedang, 16 % tinggi, dan 4 % sangat tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik cenderung rendah. Jika digambarkan dalam bentuk diagram batang maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Diagram Minat Belajar Pre-test



b. Treatment (Perlakuan)

Setelah melakukan pengukuran kemampuan berupa *pre-test* seperti tersebut di atas, maka di lanjutkan dengan pemberian perlakuan atau *treatment*. *Treatment* adalah memberi perlakuan kepada kelas eksperimen dengan teknik yang akan diterapkan yaitu menggunakan teknik *ice breaking*. *Treatment* ini diterapkan setelah dilakukan *pre-test*.

1) *Treatment I*

Pada *treatment I* pada hari rabu, 22 Mei 2024, di kelompok eksperimen pertemuan pertama peneliti masuk di damping oleh pendidik pengampu mata pelajaran PAI kelas VII A. pada pertemuan tersebut pendidik melakukan pembukaan pembelajaran melakukan absensi dan setelah itu mempersilahkan peneliti untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan yang akan dilakukan peneliti di kelas VIIA, pendidik memberikan kelas sepenuhnya pada peneliti agar dapat mengambil alih kelas.

Pada pertemuan pertama suasana kelas sangat tidak kondusif karena peneliti dianggap bukan pendidik di sekolah tersebut dan menganggap biasa saja dan tidak perlu di perhatikan. Kemudian peneliti melakukan pengkondisian kelas, peneliti berusaha memusatkan perhatian peserta didik kembali ke peneliti dengan santai dan di selingi bercanda. Diawal pembelajaran pendidik menyapa peserta didik. Pendidik mengucapkan

“Halo” “Hai”
“Hai” “Halo”

Apa kabar? Alhamdulillah, Luar biasa, Allahu Akbar

Kemudian peneliti menanyakan siapakah diantara peserta didik yang bisa membaca Al-qur’an, Pada saat ini *treatment* dimulai, peneliti memutuskan memberikan teknik *ice breaking* di awal pembelajaran. Mulanya, peneliti membagi para peserta didik untuk membentuk kelompok kecil. Hal ini bertujuan agar peserta didik bersemangat sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Adapun *ice breaking* yang terapkan adalah yel-yel. Yel-yel yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Guru : “Baca Al-Quran”
Peserta didik : “Mudah”
Guru : “Baca Al-Quran”
Peserta didik : “Ibadah”
Guru : “Baca Al-Qur’an”

Peserta didik : “Berpahala”

Adapun setelah selesai mengucapkan yel-yel peneliti memberikan lagu tentang tajwid karena pada pertemuan ini peserta didik akan belajar tentang Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah SWT dengan membaca Al-Quran sesuai kaidah tajwid khususnya hukum bacaan *ghunnah*. Adapun lirik lagu yang dinyanyikan saat treatment I sebagai *ice breaking* adalah sebagai berikut:

Lagu Hukum Bacaan Ghunnah
Apabila ada nun tasydid baca ghunnah
Apabila ada mim tasydid baca ghunnah
Cara bacanya cukup dengan 2 karokat
Cara bacanya harus dengan dengung.....dengung

Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Q.S Al-Anbiya': 30 dan Q.S Al-A'raf: 54. Yang dibaca setiap kelompok secara bergantian. Kemudian peneliti menanyakan arti dari bacaan Al-Quran tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan terkait materi pada pertemuan ini. Peneliti meminta peserta didik untuk mencari bacaan *ghunnah* pada surah Al-Quran yang telah dibacakan. Kemudian peneliti meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan dan menunjukkan serta memperagakan bunyi *ghunnah* dari apa yang sudah mereka temukan. Setelah semua mempresentasikan hasil pencariannya peneliti memberikan kesimpulan akhir dan melakukan evaluasi serta menutup pertemuan pada hari itu.

2) Treatment II

Pada *treatment II* di kelas eksperimen dimulai pada Rabu, 29 Mei 2024. Pada pertemuan kedua ini peserta didik sudah mulai bersemangat ketika peneliti masuk ke dalam kelas, para peserta didik terlihat antusias dan memiliki minat untuk belajar di hari itu. Apabila pada pertemuan pertama *treatment ice breaking* dilakukan di awal pembelajaran pada pertemuan kedua ini *ice breaking* dilakukan di Tengah pembelajaran. Pertemuan kedua ini materi yang dibahas adalah “Mawas Diri dan Introspeksi Dalam Menjalani Kehidupan” sub materi Iman kepada Malaikat-malaikat Allah.

Diawali dengan peneliti memberikan penjelasan tentang materi, menanyakan kepada peserta didik tentang pengertian iman, pengertian malaikat sampai kepada gambaran para peserta didik tentang malaikat. Setelah pembelajaran berlangsung kurang lebih setengah pembelajaran dan para peserta didik mulai mengobrol peneliti memasukkan teknik *ice breaking* ke dalam pembelajaran untuk menyegarkan suasana dan memberikan semangat serta minat belajar kepada peserta didik. *Ice breaking* yang digunakan adalah tepuk rukun iman.

Tepuk rukun iman (prok, prok, prok)
Pertama aku iman pada Allah (prok, prok, prok)
Kedua Iman pada Malaikat (prok, prok, prok)
Kedua iman pada malaikat (prok, prok, prok)
Ketiga iman pada kitab kitab Allah
Keempat iman pada rasul Allah (prok, prok, prok)
Kelima iman pada hari kiamat (prok, prok, prok)
Keenam iman pada qodo dan qodar (prok, prok, prok)
Itulah semua rukun rukun iman
Yang wajib kita ketahui (prok, prok, prok)

Tepuk rukun iman dilakukan sebanyak 3 kali, setelah itu peneliti memberikan *ice breaking* tepuk nama dan tugas 10 malaikat. Peneliti mengajarkan terlebih dahulu kemudian meminta peserta didik untuk menirukan. Setelah semua peserta didik hafal maka *ice breaking* dilakukan Bersama-sama dengan berdiri sampai peserta didik sangat antusias. Tepuk nama dan tugas 10 malaikat adalah sebagai berikut:

Tepuk Nama dan Tugas 10 Malaikat

<i>Menyampaikan wahyu, tugasnya Jibril</i>	<i>Pro, Prok, Prok</i>
<i>Membagi Rizki, tugasnya Mikail</i>	<i>Pro, Prok, Prok</i>
<i>Meniup Sangka kala Tugasnya Isrofil</i>	
<i>Mencabut Nyawa Tugasnya Izroil</i>	<i>Pro, Prok, Prok</i>
<i>Munkar, Nakir Bertanya dalam Kubur</i>	<i>Pro, Prok, Prok</i>
<i>Rokib mencatat amal kebaikan</i>	<i>Pro, Prok, Prok</i>
<i>Atid catat amal buruk</i>	
<i>Ridwan menjaga Surga</i>	
<i>Malaikat malik menjaga Neraka</i>	<i>Pro, Prok, Prok</i>

Teknik *ice breaking* ini dilakukan selain agar peserta didik bersemangat dan memiliki minat dalam belajar PAI juga diterapkan agar memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat materi Pelajaran khususnya materi yang saat itu sedang dipelajari. Selanjutnya peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan permainan mencari pasangan (*card sort*) antara peserta didik yang memegang kartu nama malaikat, tugas-tugas malaikat dan perilaku dalam kehidupan yang mencerminkan iman kepada Malaikat. Setelah itu peneliti meminta peserta didik untuk mencari pasangannya sesuai dengan kriteria yang telah peneliti sampaikan. Permainan ini dilakukan untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan Selanjutnya peneliti memberikan tugas dan memberikan kesimpulan pembelajaran pada pertemuan hari itu.

3) Treatment III

Pada *treatment* III di kelas eksperimen dimulai pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024. Pada pertemuan ketiga ini peserta didik sudah terlihat sangat bersemangat ketika peneliti masuk ke dalam kelas, para peserta didik terlihat antusias dan memiliki minat untuk belajar di hari itu. Pada awal proses pembelajaran peneliti memberikan salam peserta didik sudah menjawab salam dengan keras dan kompak yang menunjukkan mereka semangat dan siap mengikuti pembelajaran. Apabila pada pertemuan pertama *treatment ice breaking* dilakukan di awal pembelajaran kemudian pada pertemuan kedua *ice breaking* dilakukan di tengah pembelajaran. Pertemuan ketiga ini *ice breaking* dilakukan di tengah dan di akhir pembelajaran. Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah “Menghindari Ghibah dan melaksanakan Tabayyun”.

Diawali dengan peneliti menanyakan tentang ghibah, lalu menanyakan tentang Tabayyun. Peneliti meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan perbedaan ghibah dan kritik. Kemudian para peserta didik diminta untuk mencari contoh ghibah dan kritik yang ada di sekitar mereka baik di sekolah maupun di Masyarakat. Setelah itu peserta didik diminta memberikan pemaparan terkait contoh yang diberikan. Lalu peneliti penjelasan tentang pentingnya tabayyun. Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan *ice breaking* berupa Yel-yel dan lagu adab anak yang sholeh agar memberikan semangat dan pembelajaran ke diri masing-

masing untuk memiliki adab dalam berkehidupan. Adapun yel yel dan lirik lagu yang dinyanyikan sebagai *ice breaking* adalah sebagai berikut:

Yel Yel

Ghibah No, No, No (Sambil Menyilangkan tangan)

Tabayyun Yess, Yess, Yess (Sambil Mengepalkan tangan)

Lagu anak sholeh

Adab anak yang sholeh

Ketika berbicara

Berkata dengan jujur

Suara lembut dan santun

Tidak mengutuk teman

Atau dengan membentak

Suara jelas

Agar teman paham.

Setelah Yel yel dan bernyanyi selesai kemudian peneliti memberikan nasihat untuk para peserta didik dan menutup pembelajaran selanjutnya peneliti meminta peserta didik untuk hadir semua pada keesokan hari untuk mengerjakan (*post-test*).

c. Post-test

Post test dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Juni 2024. Pelaksanaan *post-test* dilaksanakan pada jam pertama, pada pukul 07.30. *Post-test* ini di ikuti oleh seluruh peserta didik kelas VII A yaitu 25 peserta didik. *Post-test* dilakukan setelah tahap *treatment* selesai dilaksanakan. *Post-test* dilaksanakan untuk mengetahui minat peserta didik setelah dilakukannya *treatment*. *Post-test* ini dilakukan dengan penyebaran angket berjumlah 25 butir pernyataan. Hasil *post-test* kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Post-Test Kelompok Eksperimen

No	Responden	Nilai Total	Persentase Nilai
1	Responden 1	98	78.4
2	Responden 2	118	94.4
3	Responden 3	96	76.8
4	Responden 4	112	89.6
5	Responden 5	115	92
6	Responden 6	85	68
7	Responden 7	104	83.2
8	Responden 8	114	91.2
9	Responden 9	88	70.4
10	Responden 10	100	80
11	Responden 11	99	79.2
12	Responden 12	97	77.6
13	Responden 13	83	66.4
14	Responden 14	105	84
15	Responden 15	111	88.8
16	Responden 16	114	91.2
17	Responden 17	109	87.2
18	Responden 18	82	65.6
19	Responden 19	112	89.6
20	Responden 20	78	62.4
21	Responden 21	103	82.4

22	Responden 22	89	71.2
23	Responden 23	102	81.6
24	Responden 24	113	90.4
25	Responden 25	84	67.2
Jumlah		2511	2008,8
Rata-rata		100,44	80,35

Hasil *post-test* yang dilakukan setelah menggunakan teknik *ice breaking*, yaitu pada kelompok eksperimen diperoleh skor minat belajar tertinggi 118 dan terendah 78 adapun nilai rata rata sebesar 100,44 Median 102 serta modus 112 Penyebaran data tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 4.5 Hasil Post-Test Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen	Post-test	% Nilai
Nilai Maksimum	118	94,4
Nilai Minimum	78	62,4
Mean	100,44	80,35
Median	102	81,6
Modus	112	89,6
Standar Deviasi	12,114	9,69

Dari hasil nilai post-test kelompok eksperimen di atas yakni memiliki rata-rata sebesar 100,44. Berdasarkan data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* angket minat belajar peserta didik kelompok eksperimen.

Berikut kategori data minat belajar setelah diberi perlakuan

Tabel 4.6 Kategori Minat Belajar Post-test

Kelompok Eksperimen

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	106 - 125	Sangat Tinggi	9	36
2	86 - 105	Tinggi	11	44
3	66 - 85	Sedang	5	20
4	46 - 65	Rendah	0	0
5	25 - 45	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			25	100

Berdasarkan table tersebut, minat belajar peserta didik setelah diberi perlakuan adalah sebesar 20 % sedang, 44 % Tinggi dan 36 % sangat Tinggi. Jika dibandingkan dengan minat belajar sebelum diberi perlakuan (*pret-test*) maka minat belajar peserta didik kategori sangat tinggi mengalami peningkatan, yakni dari 4 % menjadi 36 %, Kategori tinggi yakni dari 16 % menjadi 44 %, sedangkan minat belajar peserta didik yang sedang mengalami penurunan dari 32% menjadi 20 %, begitu pula minat belajar yang rendah dari 48 % menjadi 0 %. Jika digambarkan dengan diagram batang maka hasilnya adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2 Diagram Minat Belajar Post-test Kelompok Eksperimen



3. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol yaitu kelas VII B yang berjumlah 28 peserta didik. Pembelajaran dalam kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab tanpa teknik *ice breaking*. Dalam proses pembelajaran ini waktu yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan pelaksanaan pada kelas eksperimen yaitu 5 kali pertemuan (5x40'). Satu pertemuan untuk melaksanakan *pre-test* dan Tiga pertemuan lainnya untuk melaksanakan tindakan disertai satu pertemuan untuk *post-test*. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol pada awalnya dilakukan *pre-test* dengan penyebaran angket berjumlah 25 butir pernyataan. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui minat awal dari masing-masing peserta didik. Kegiatan pembelajaran PAI di kelas kontrol terdiri dalam tiga tahap yaitu *pre-test*, pembelajaran dan *post-test*. Adapun rincian kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a. *Pre-test*

Pre-test dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, 20 Mei 2024. Pelaksanaan *pre-test* dilaksanakan pada jam Pelajaran ke-4 pada pukul 10.55 *pre-test* ini diikuti oleh 28 peserta didik dari keseluruhan peserta didik.

Pre-test dilaksanakan untuk mengetahui minat belajar PAI diawal sebelum dilakukan pembelajaran. Peserta didik mengisi angket (*pre-test*) secara individu dan tidak berkelompok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui minat masing-masing peserta didik. Setelah dilakukan *pre-test* didapati hasil *pre-test* kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Pre-Test Kelompok Kontrol

No	Responden	Nilai Total	Persentase Nilai
1	Responden 1	80	64
2	Responden 2	82	65.6
3	Responden 3	65	52
4	Responden 4	62	49.6
5	Responden 5	98	78.4
6	Responden 6	72	57.6
7	Responden 7	64	51.2
8	Responden 8	63	50.4
9	Responden 9	59	47.2
10	Responden 10	81	64.8
11	Responden 11	84	67.2

12	Responden 12	86	68.8
13	Responden 13	73	58.4
14	Responden 14	57	45.6
15	Responden 15	63	50.4
16	Responden 16	62	49.6
17	Responden 17	65	52
18	Responden 18	60	48
19	Responden 19	61	48.8
20	Responden 20	107	85.6
21	Responden 21	84	67.2
22	Responden 22	61	48.8
23	Responden 23	80	64
24	Responden 24	64	51.2
25	Responden 25	105	84
26	Responden 26	92	73.6
27	Responden 27	79	63.2
28	Responden 28	63	50.4
Jumlah		2072	1657,6
Rata-rata		74	59,20

Hasil *pre-test* yang dilakukan pada kelompok kontrol diperoleh nilai minat belajar tertinggi 107 dan terendah 57 adapun nilai rata-rata sebesar 74 Median 68,5 serta modus 63 Penyebaran data tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Pre-Test Kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol	Pre-test	% Nilai
Nilai Maksimum	105	84
Nilai Minimum	57	45,6
Mean	74	59,2
Median	68,5	54,8
Modus	63	50,4
Standar Deviasi	13,437	10,7

Dari hasil nilai *pre-test* kelas kontrol di atas yakni memiliki rata-rata sebesar 74. Apabila nilai rata-rata *pre-test* kelompok eksperimen dan kontrol di dibandingkan maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan.

Berikut kategori data *pre-test* minat belajar kelompok kontrol

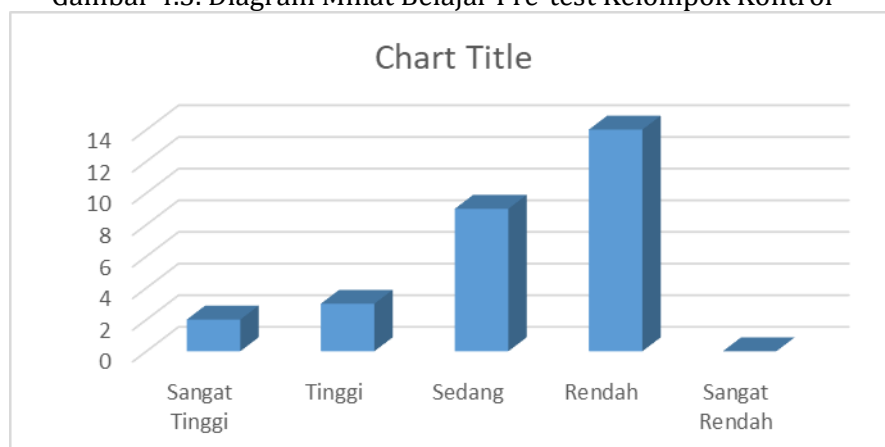
Tabel 4.9 Kategori Minat Belajar Pre-test Kelompok Kontrol

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	104 - 125	Sangat Tinggi	2	7
2	86 - 105	Tinggi	3	11
3	66 - 85	Sedang	9	32
4	46 - 65	Rendah	14	50
5	25 - 45	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			28	100

Berdasarkan table tersebut minat belajar peserta didik kelompok control sebelum pembelajaran sebesar 50% rendah, 32% sedang, 11 % Tinggi

dan 7% sangat Tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik cenderung rendah. Jika digambarkan dalam bentuk diagram batang maka hasilnya adalah sebagai berikut :

Gambar 4.3. Diagram Minat Belajar Pre-test Kelompok Kontrol



b. Pembelajaran

Proses pembelajaran kelompok kontrol yakni kelas VII B. Sebagaimana halnya kelas eksperimen, pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kelas kontrol dimulai pada hari Selasa, 21 Mei 2024. Pada pertemuan pertama, di kelas kontrol ini juga hampir sama dengan di kelas eksperimen. Peserta didik-peserta didik masih sangat canggung dan tidak fokus memperhatikan peneliti. Namun seiring berjalannya obrolan dan perkenalan diantara peneliti dan peserta didik membuat suasana menjadi cair dan santai. Metode pembelajaran yang peneliti gunakan sama persis dengan yang digunakan oleh guru pengampu mata pelajaran PAI saat pembelajaran. Metode yang digunakan dalam hal ini adalah metode ceramah dan diskusi.

Dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas kontrol peserta didik hanya duduk dan memperhatikan penjelasan materi dari guru. Selanjutnya guru memberikan contoh soal dan memberikan tanya jawab kepada peserta didik tentang materi yang baru saja dipelajari. Akan tetapi pada kenyataannya hanya sedikit peserta didik yang memberikan pertanyaan. Peserta didik tidak mau untuk bertanya kepada guru sehingga akan sulit sekali untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dimana peserta didik tidak dapat mengungkapkan kesulitan yang mereka alami. Proses kegiatan belajar mengajar seperti ini yang hanya berpusat pada guru (teacher centered) sehingga pembelajaran terlihat membosankan, akibatnya peserta didik merasa jenuh dan tidak memperhatikan dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran pada kelas kontrol berlangsung tiga kali pertemuan dengan situasi pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan sangat monoton dan tidak hanya saat belajar PAI saja yang menggunakan metode ceramah seperti itu sehingga peserta didik sudah sangat bosan dan tidak memiliki minat untuk belajar. Terlebih pada kelas kontrol juga tidak diberikan Teknik-teknik dalam proses pembelajarannya sehingga pembelajaran terasa membosankan.

c. *Post-test*

Post-test dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Juni 2024. Pelaksanaan *post-test* dilaksanakan pada jam pertama pembelajaran, pada pukul 07.30. *Post-test* ini diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VIIA yaitu 28 peserta didik. *Post-test* dilakukan setelah tahapan pembelajaran selesai dilaksanakan. *Post-test* dilaksanakan untuk mengetahui minat peserta

didik setelah dilakukannya pembelajaran seperti biasanya. *Post-test* ini dilakukan dengan penyebaran angket berjumlah 25 butir pernyataan. Setelah dilakukan *post-test* didapati hasil *post-test* kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10. *Post-Test* Kelompok Kontrol

No	Responden	Nilai Total	Persentase Nilai
1	Responden 1	89	71.2
2	Responden 2	80	64
3	Responden 3	71	56.8
4	Responden 4	75	60
5	Responden 5	105	84
6	Responden 6	85	68
7	Responden 7	84	67.2
8	Responden 8	79	63.2
9	Responden 9	65	52
10	Responden 10	89	71.2
11	Responden 11	86	68.8
12	Responden 12	95	76
13	Responden 13	87	69.6
14	Responden 14	64	51.2
15	Responden 15	77	61.6
16	Responden 16	83	66.4
17	Responden 17	82	65.6
18	Responden 18	72	57.6
19	Responden 19	78	62.4
20	Responden 20	108	86.4
21	Responden 21	94	75.2
22	Responden 22	81	64.8
23	Responden 23	97	77.6
24	Responden 24	76	60.8
25	Responden 25	106	84.8
26	Responden 26	107	85.6
27	Responden 27	85	68
28	Responden 28	88	70.4
Jumlah		2388	1910,4
Rata-rata		85,2857	68,22

Hasil *Post-test* yang dilakukan setelah pada kelompok kontrol diperoleh skor minat belajar tertinggi 108 dan terendah 64 adapun nilai rata rata sebesar 85,29 Median 85 serta modus 85. Penyebaran data tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 4.11. Hasil *Post-Test* Kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol	Pre-test	% Nilai
Nilai Maksimum	108	86,4
Nilai Minimum	64	51,2
Mean	85,29	68,22
Median	84,5	67,6
Modus	85	68

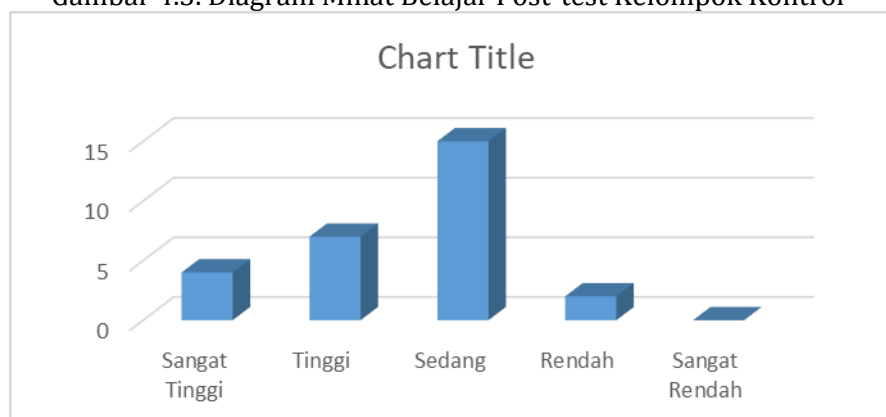
Standar Deviasi	11,885	9,5
-----------------	--------	-----

Berikut kategori data post-test minat belajar kelompok kontrol
Tabel 4.12 Kategori Minat Belajar Post-test Kelompok Kontrol

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	104 - 125	Sangat Tinggi	4	14
2	86 - 105	Tinggi	7	25
3	66 - 85	Sedang	15	54
4	46 - 65	Rendah	2	7
5	25 - 45	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			28	100

Berdasarkan table tersebut minat belajar peserta didik kelompok control setelah pembelajaran sebesar 7% rendah, 54% sedang, 25% Tinggi dan 14% sangat Tinggi. Jika dibandingkan dengan minat belajar sebelum pembelajaran (pret-test) maka minat belajar peserta didik kategori sangat tinggi mengalami peningkatan, yakni dari 7% menjadi 14%, kategori tinggi yakni dari 11% menjadi 25%, kategori sedang dari 32% naik 54% sedangkan minat belajar peserta didik yang rendah mengalami penurunan dari 7% menjadi 0%. Jika digambarkan dengan diagram batang maka hasilnya adalah sebagai berikut :

Gambar 4.3. Diagram Minat Belajar Post-test Kelompok Kontrol



Selanjutnya untuk melihat hasil rata-rata nilai *post-test* (angket setelah *treatment*) kelas eksperimen dan dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol dapat dilihat dengan data berikut:

Tabel 4.13. Hasil Pengukuran Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar PAI

Variabel Minat Belajar	Pre-test	Post-Test	Peningkatan
Eksperimen	59,26	80,35	21,09
Kontrol	59,20	68,22	9,02

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil rata-rata nilai *post-test* kelompok eksperimen sebesar 80,35 % dan hasil rata-rata nilai *post-test* kelompok kontrol sebesar 68,22 %. Dari nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen dan hasil rata-rata nilai *post-test* kelompok kontrol keduanya sama-sama mengalami kenaikan, namun nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol. Hal

tersebut menunjukkan bahwa “Terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking* terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran PAI kelas VII di SMP N 3 Cukuhbalak.

C. Uji Prasyarat Analisis

Analisis data dilakukan pada hasil uji prasyarat dan hasil uji hipotesis dari data hasil penelitian yang telah dilakukan. Uji prasyarat digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh terdistribusi normal. Setelah uji prasyarat dilakukan dan berdistribusi normal maka langkah selanjutnya menganalisis hasil uji hipotesis. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS 22. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas pada data *pretest-posttest* angket minat belajar.

1. Uji Normalitas

Setelah dilakukan analisis deskriptif minat belajar siswa melalui angket sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Langkah selanjutnya adalah menguji normalitas data untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap dua data yaitu data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan perbantuan SPSS versi 22.

Dalam penelitian ini, uji normalitas didapat dengan uji *kolmogorov-smirnov* atau *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria nilai *Asymp Sig* > 0,05. Untuk lebih jelas, hasil uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14. Uji Normalitas Angket Minat Belajar

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre test Eksperimen	.258	25	.000	.879	25	.007
	Post test Ekperimen	.128	25	.200*	.932	25	.096
	Pree test Kontrol	.235	28	.000	.880	28	.004
	Post test Kotrol	.127	28	.200*	.960	28	.342

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data diatas, untuk data kelompok eksperimen dan data kelompok kontrol, data *pre-test* menunjukkan bahwa nilai sig *kolmogorov Smirnov* maupun *saphiro wilk* < dari 0,05, jadi kesimpulannya dari distribusi ini yaitu menyatakan data tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal, maka penelitian dilanjutkan dengan menggunakan statistik *Non Parametrik* yakni Uji *Wilcoxon*

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan variasi data secara keseluruhan, terlepas dari apakah dua atau lebih kumpulan data memiliki variasi

yang sama (homogenitas). Uji homogenitas adalah pengujian mengenai variasi- variasi dua buah distribusi atau lebih.

Tabel 4.15. Uji Homogenitas Angket Minat Belajar

Test of Homogeneity of Variances					
Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Minat Belajar	Based on Mean	.269	1	51	.607
	Based on Median	.244	1	51	.623
	Based on Median and with adjusted df	.244	1	50.270	.623
	Based on trimmed mean	.268	1	51	.607

Berdasarkan output “*Test of Homogeneity of Variances*” diatas, diketahui signifikansi (Sig) Based on Mean adalah sebesar, $0,607 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data Post-Test kelompok eksperimen dan data Post-test Kelompok kontrol data minat belajar adalah sama atau homogen.

D. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan, kemudian dilanjut dengan uji hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima atau menolak suatu hipotesis. Pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini akan menjawab hipotesis “Apakah ada pengaruh Ice Breaking terhadap minat belajar peserta didik mata Pelajaran PAI di SMP N 3 Cukuh Balak”

Dalam menguji hipotesis tersebut maka pengujian dengan menggunakan uji Wilcoxon dan Mann Whitney.

1. Uji Wilcoxon

Setelah diperoleh bahwa data berdistribusi tidak normal maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang akan diajukan dapat disetujui atau tidak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking* terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran PAI kelas VII di SMP N 3 Cukuhbalak. Untuk menguji hipotesis tersebut maka dilakukan uji *wilcoxon* terhadap minat belajar peserta didik. Peneliti menggunakan program *SPSS versi 22* dalam melakukan uji hipotesis. Adapun hasil uji wilcoxon sebagai berikut:

Tabel 4.16. Uji wilcoxon Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	25 ^b	13.00	325.00
	Ties	0 ^c		
	Total	25		

Post-Test Kontrol - Pre-Test Kontrol	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
	Positive Ranks	28 ^e	14.50	406.00
	Ties	0 ^f		
	Total	28		

- a. Post-Test Eksperimen < Pre-Test Eksperimen
b. Post-Test Eksperimen > Pre-Test Eksperimen
c. Post-Test Eksperimen = Pre-Test Eksperimen
d. Post-Test Kontrol < Pre-Test Kontrol
e. Post-Test Kontrol > Pre-Test Kontrol
f. Post-Test Kontrol = Pre-Test Kontrol

a. Interpretasi Output "RANKS"

- 1) Negative Ranks atau selisih (negative) antara minat belajar dengan teknik *ice breaking* untuk pre-test dan post-test adalah 0 baik itu pada nilai N, Mean Rank, maupun Sum of Ranks. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (Pengurangan) dari nilai pre-test ke nilai post-test.
- 2) Positive Ranks atau selisih Positif antara minat belajar dengan teknik *ice breaking* untuk *pre-test* dan *post-test*. Pada Tabel output diatas terdapat 25 data positif (N) yang artinya ke 25 siswa mengalami peningkatan minat belajar dengan teknik *ice breaking* dari nilai *pre-test* ke nilai *post test*. Mean Rank atau rata rata peningkatan tersebut adalah sebesar 13.00, sedangkan jumlah ranking positif atau sum of rank sebesar 325.00.
- 3) Ties adalah kesamaan nilai *Pre-test* dan *post test*. Pada table diatas, nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*

Sebelum menganalisis uji *wilcoxon* hasil *pre-test post-test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, terlebih dahulu menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Adapun hipotesis nol dan hipotesis alternatif adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking* terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran PAI kelas VII di SMP N 3 Cukuhbalak.
- 2) H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking* terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran PAI kelas VII di SMP N 3 Cukuhbalak.

Untuk mengetahui analisis hasil uji *wilcoxon*, terdapat interpretasi sebagai berikut:

b. Dasar Pengambilan Keputusan uji *Wilcoxon*

- 1) Jika nilai *Asymp Sig* > 0,05, maka H_0 diterima
 - 2) Jika nilai *Asymp Sig* < 0,05, maka H_0 ditolak
- Hasil statistiknya dapat dilihat berikut ini :

Test Statistics^a

	Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen	Post-Test Kontrol - Pre-Test Kontrol
Z	-4.375 ^b	-4.626 ^b

Tabel 4.17. Hasil statiik	Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000
	a. Wilcoxon Signed Ranks Test		
	b. Based on negative ranks.		

Uji wilcoxon

Berdasarkan output "*Test Statistic*", diketahui *Asymp.Sig (2-Tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima". Artinya, ada perbedaan antara minat belajar PAI dengan teknik *Ice breaking* untuk pre-test dan post-test sehingga dapat disimpulkan pula bahwa "Terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking* terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran PAI kelas VII di SMP N 3 Cukuhbalak) diterima atau disetujui. Dengan demikian hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.

Namun untuk membuktikan secara lebih jelas apakah peningkatan minat belajar PAI dipengaruhi oleh penerapan *ice breaking*, maka dilakukan perhitungan dengan uji Uji *Mann Whitney* karena diketahui data tidak berdistribusi normal.

1. Uji Mann Whitney

a. Konsep dasar uji mann whitney

- 1) Uji Mann Whitney bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan.
- 2) Jumlah sampel yang digunakan tidak harus sama.
- 3) Uji Mann Whitney merupakan bagian dari statistic non parametric. Maka dalam Uji Mann Whitney tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal dan homogen.
- 4) Uji Mann Whitney digunakan sebagai alternative dari uji independen sample t-test, jika data penelitian tidak berdistribusi normal dan tidak homogen.

Tabel 4.18. Uji Mann Whitney

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil	Kelas Eksperimen	25	35.62	890.50
	Kelas Kontrol	28	19.30	540.50
	Total	53		

Tabel 4.18. Hasil Statistik Uji Mann Whitney

Test Statistics^a

	Skor Minat Belajar
Mann-Whitney U	134.500
Wilcoxon W	540.500
Z	-3.841
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

b. Dasar Pengambilan keputusan Uji *Mann Whitney*

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig* $< 0,05$, maka Hipotesis diterima
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig* $> 0,05$, maka Hipotesis ditolak

c. Pengambilan Keputusan

Berdasarkan output "*Test Statistic*" diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-Tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis

diterima". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan rata-rata Minat belajar siswa antara kelompok Eksperimen dengan kelompok kontrol. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa " Ada pengaruh penerapan teknik *Ice breaking* terhadap minat belajar Peserta didik Mata pelajaran PAI.

Besarnya pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap minat belajar PAI peserta didik kelas VII di SMP N 3 Cukuhbalak yakni sebesar 21,26%. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh *Ice Breaking* (X) terhadap Minat Belajar (Y) sebesar 21,26%. sisanya sebesar 78,74% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variable Teknik *Ice breaking*.

Maka dari output data di atas dapat diketahui berdasarkan hasil uji *wilcoxon* dan uji mann whitney kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diatas diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* = 0,000. Dikarenakan hasil nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat dikatakan kalau hipotesis yang menyatakan "Terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking* terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran PAI kelas VII di SMP N 3 Cukuhbalak) diterima atau disetujui. Dengan demikian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.

Ice Breaking yaitu suatu cara peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan nada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.⁵ Menurut M. Said menyatakan *ice breaker* adalah permainan atau kegiatan untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.⁶ Cara melakukan *ice breaker* yaitu dengan permainan atau kegiatan lainnya. Tetapi tujuan dari semua kegiatan yang dilakukan dalam rangka *ice breaker* adalah sama, yaitu memecah kebekuan suasana, agar proses pelatihan atau pembelajaran menjadi lebih efektif dan konsentrasi peserta pelatihan atau peserta didik menjadi terfokus kembali.

Mengenai keberhasilan penerapan *Ice Breaking* ini penulis juga menemukan beberapa penelitian relevan terkait pengaruh *ice breaking* terhadap minat belajar. Diantaranya penelitian oleh Ilham dan Supriaman bahwa rata-rata minat belajar peserta didik dengan menggunakan *ice breaking* itu berpengaruh, Hal ini ditunjukkan dengan program hitungan SPSS versi 24 untuk menguji normalitas kelas V A. Hasil hitungan menunjukkan bahwa nilai-nilai signifikan 247 ini berarti nilai T tabel lebih besar dari nilai T tabel dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga H_0 ditolak. Dengan ini disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dengan menggunakan Teknik *ice breaking* lebih tinggi dibandingkan dengan belajar menggunakan teknik pembelajaran lain.

Selanjutnya penelitian oleh Rosmalah Dkk bahwa *ice breaking* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik, Hal tersebut dibuktikan dengan N-Gain yaitu 0,743 dengan kategori tinggi. Uji signifikansi didapat dari hasil analisis uji t independen dengan nilai 0,000 < 0,05 yang berarti ada perbedaan rata-rata signifikan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* ini mempengaruhi minat belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *random cluster sampling*, yang memberikan data empiris tentang pengaruh *ice breaking* terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini Fokus pada Penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran PAI di SMP,

⁵ Kusumo Suryoharjuno, *100+ Ice breaker Penyemangat Belajar* (Surabaya: Ilman Nafia, 2014), h.1.

⁶ M Said, *80+ Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h.1.

peneliti dalam hal ini mengambil pendekatan *ice breaking* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang direncanakan sebelumnya. *Ice breaking* digunakan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa, yang sering menjadi masalah dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *ice breaking* terhadap minat belajar siswa. Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan *Asymp.Sig.(2-tailed)* = 0,000. Dikarenakan hasil nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* < 0,05 berarti hipotesis alternatif diterima. Dilanjutkan dengan uji lanjutan yaitu uji Mann Whitney untuk mengetahui apakah peningkatan minat belajar PAI dipengaruhi oleh penerapan *ice breaking* atau karena pengaruh yang lain. Memberikan kontribusi praktis bagi guru dan pendidik dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui teknik *ice breaking*, yang dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan, maka disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh signifikan penerapan *Ice Breaking* terhadap minat belajar PAI kelas VII di SMP N 3 Cukuhbalak. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata *post-test* pada kelompok eksperimen adalah 80,35% sedangkan rata-rata *posttest* kelompok control yaitu 68,22%. Dari kedua nilai tersebut dapat dilihat perbandingan antara keduanya dimana nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *posttest* kelompok control. Dan besarnya pengaruh penerapan *Ice Breaking* terhadap minat belajar PAI menunjukkan sebesar 21,09%. Berdasarkan hasil output SPSS 22 pada uji hipotesis menggunakan Uji *Wilcoxon* yang dilakukan pada data hasil angket minat belajar peserta didik menunjukkan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada teknik *Ice Breaking* terhadap minat belajar PAI kelas VII di SMP N 3 Cukuhbalak.

REFERENSI

- Abi, Riyan Hidayat, *100 Ice Breaker for teaching*, Bogor: Guepedia, (2018).
- Abū 'Abd Allāh Muhammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mughīrah ibn Bardizbah al-Ju'fī al-Bukhārī, Shahih Bukhari, h.8. <https://hatisenang.com/hadits/shahih-bukhari-no-57/>
- Adetya, Sakman, and Ahmad Saefulloh. "Bentuk Pelaksanaan Ice Breaking Jenis Storytelling yang Dilakukan oleh Guru dalam Pembelajaran PPKN Peserta didik Kelas VIII di SMP Kristen Palangka Raya." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* vol 7, no. 2 (2021)
- Ananda Rusyidi, Hayati Fitri, *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*, Medan, Cv Pusdikra Mitra Jaya, (2020)
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, (2012).
- Devi, Dewa Ayu Putu Putri Sri I Wayan Widana, I Wayan Sumandya, Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas Xi Di Smk Wira Harapan, Indonesian Journal of Educational Development Volume 3 Nomor 2, Agustus 2022
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17.2 (2019): 79-90.
- Harianja Muna May dan Sapri, "Implementasi dan Manfaat Ice breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal BASICEDU*, Volume 6 No. 1 (2022), 2.

- Harianja May Muna dan Sapri, "Implementasi dan Manfaat Ice breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Sekolah Dasar" Jurnal BASICEDU, Volume 6 No. 1, (2022).
- Kartika Sinta, Husni, and Saepul Millah. "Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam." Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 7.1 (2019).
- Kemendikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia IV (Daring), diakses pada 20 Januari 2024 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minat>
- Khusnah Muspitatul, Ritha Tuken, Lukman, Pengaruh Penggunaan Media Blok Pecahan Terhadap Minat Belajar Pada Peserta didik Sekolah Dasar Kelas Tiga di Kabupaten Bone, Pinisi Journal Of Education, Vol.1 No.2, (2021).
- Kristanto, Rudi, Sudarwanto, Wahyuni Kurniawati, Public Speaking serta Teknik Ice Breaking dan MC Sebagai Upaya Pengajaran yang Menarik, Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 2, No. 2.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, (2010).
- Ngalim, Purwanto M., *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya (2010).
- Nurlina Ariani Hrp dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Widina Bhakti Persada, (2022).
- Pratiwi Komari Noor, *Pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMK kesehatan di kota Tangerang* jurnal pujangga, vol 1, no 2, (2015)
- Prayuda, Ikhsan Candra, Putry Agung, Ali Mashari, Ahmad Tohir, Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD, Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran Volume 4 Nomor 1, Tahun 2022: <https://jepjurnal.stkipalib.ac.id/index.php/hepi>
- Putri, Vira Hapena dan M. Isnando Tamrin, Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Bayang Kelas XI Dan XII, Vol. 1 No.10 (2023)
- Qur'an Kamenag, Ar Ra'du 11, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/13?from=11&to=43>.
- Rahmi Imelda, Nurmalina, Moh. Fauziddin, *Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*, JOTE Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020 Halaman 197–206 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education
- Rosmalah dkk., Pengaruh *Ice breaking* terhadap Minat Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 3 (3). pp. 204-210. ISSN 2597-4424 (2019)
- S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, (2009).
- Said M, *80+ Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Pengaruh Semangat* Yogyakarta: Penerbit Andi, (2010).
- Sappaile, Baso Intang dkk., *Hasil Belajar Dari Perspektif Dukungan Orang Tua Dan Minat Belajar Peserta didik*, Makasar: Global Research and Consulting Institute, (2021)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* Jakarta: Rineka Cipta, (2015)
- Sholeh, Ach Fairuz, and Kurnia Noviartati. "Efektifitas Ice Breaking Menggunakan Kuis Matematika Terhadap Minat Belajar Peserta didik Pembelajaran." *Jurnal Pembelajaran Matematika*. (2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, (2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2013).
- Sukmajadi, Budi, Simanjuntak Elva, *Powerful ice breaking*, Yogyakarta: Samudra Biru, (2021).
- Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, Surakarta: Cakrawala Media, (2019).

- Sundayana Rostina, *Statistik Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, (2022).
- Suryoharjuno Kusumo, *100+ Ice breaker Penyemangat Belajar*, Surabaya: Ilman Nafia, (2014).
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, Cet. Ke III (2015).
- Syafe'i, Imam, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning untuk Menangkal Radikalisme pada Peserta Didik SMA Negeri di Kota Bandar Lampung", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10 no. 1 (2019).
- Syafe'i Imam, "Tujuan Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, (2015).
- Tasaik, Hendrik Lempe, and Patma Tuasikal. "Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik Kelas V SD Inpres Samberpasi." *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 14.1 (2018).
- Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional Edisi Terbaru, Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012, Cet.2.
- Undang-undang RI, Tentang Sistem Pendidikan Nasional diakses pada 13 januari 2024. <https://rendratopan.com/2019/08/14/pendidik-dan-tenagakependidikan-berdasarkan-undang-undang-sistem-pendidikan-nasional/#Kewajiban-Pendidik-dan-Tenaga-Kependidikan>
- Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, (2016).
- Yulianti, Hesti, Cecep Darul Iwan, and Saeful Millah. "Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 6 no. 2 (2018).

Copyright Holder :

© Mutmainnah, Meriyati, Chairul Amriyah (2024).

First Publication Right :

© Bulletin of Science Education

This article is under:

CC BY SA